

## ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anwar <sup>1)</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email koresponden : [anwar@unm.ac.id](mailto:anwar@unm.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Submission : 01 - 12 - 2024

Review : 06 - 12 - 2024

Revised : 08 - 12 - 2024

Accepted : 10 - 12 - 2024

Publish : 10 - 12 - 2024

#### Keywords :

Peringkat Obligasi,  
Profitabilitas, Likuiditas,  
Leverage

### ABSTRACT

*This study aims to provide empirical evidence on the factors that influence bond rating prediction. The variables in this study consist of profitability, liquidity, and leverage. The sample of this study consists of 5 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and rated by PT. PEFINDO from 2020-2021. Data collection is done using documentation techniques, including collection techniques by recording and copying financial reports. In this study, the data sources used in data collection include secondary data. The type of data used in this study is secondary data. The results of this study indicate that profitability and liquidity do not affect bond ratings. While leverage in general can be an instrument for predicting a company's bond rating. The results of the study show data on the effect of profitability, liquidity, and leverage on bond ratings that have been discussed in the previous chapter, so the author draws an important conclusion that leverage has a significant effect on bond ratings while profitability and liquidity do not have a significant effect on bond ratings.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Sampel penelitian ini terdiri dari 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperingkat oleh PT. PEFINDO dari tahun 2020-2021. Pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi, diantaranya teknik pengumpulan dengan cara pencatatan dan pengopian laporan keuangan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan leverage secara umum dapat menjadi instrumen untuk memprediksi peringkat obligasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan data pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap peringkat obligasi yang telah dibahas dari bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan penting bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Investasi obligasi merupakan jenis investasi yang banyak diminati oleh pemilik modal (investor) karena obligasi memiliki pendapatan yang bersifat tetap. Pendapatan tetap

tersebut diperoleh dari pokok obligasi dan bunga yang akan diterima secara periodik pada saat jatuh tempo. Keuntungan yang diperoleh dari investasi obligasi adalah pemegang obligasi memiliki hak pertama atas aset perusahaan jika perusahaan yang bersangkutan mengalami likuidasi karena perusahaan telah mengikat kontrak untuk dapat melunasi obligasi yang telah dibeli oleh pemegang obligasi. Investasi obligasi relatif lebih baik dan aman dibandingkan dengan investasi saham. Obligasi lebih disukai perusahaan yang membutuhkan tambahan dana karena lebih mudah didapatkan. Namun, obligasi merupakan suatu jenis investasi yang memiliki beberapa risiko bagi investor. Salah satu risiko yang dapat muncul adalah ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi obligasi kepada investor atau dapat disebut dengan obligasi macet.

Salah satu bentuk pendanaan yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan untuk membiayai investasinya adalah dengan menerbitkan obligasi. Obligasi merupakan salah satu jenis modal utang yang diperjualbelikan dalam pasar modal. Menurut Kieso et.al (2011:721) obligasi adalah surat utang jangka panjang yang timbul dari kewajiban sekarang, yang dibayarkan sesuai pokok dan bunga yang tetap setiap periode serta jatuh tempo tertentu sesuai dengan kesepakatan kedua pihak. Dengan demikian, obligasi dapat dikatakan sebagai salah satu instrumen pasar modal yang memberikan pendapatan tetap (*fixed-income securities*) bagi pemegang obligasi.

Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Skala tersebut menunjukkan tingkat keamanan suatu obligasi bagi investor. Keamanan ini ditunjukkan oleh kemampuan emiten (sebagai penerbit obligasi) dalam membayar bunga dan pelunasan pokok obligasi pada akhir masa jatuh temponya. Bagi investor yang berminat investasi pada obligasi penting untuk memperhatikan peringkat yang diberikan oleh agen pemeringkat obligasi karena peringkat obligasi di suatu perusahaan dapat memberikan informasi berupa sinyal tentang kemungkinan gagal bayar perusahaan. Obligasi harus diberikan peringkat oleh lembaga pemeringkat obligasi dengan tujuan untuk memberikan informasi skala risiko tentang keamanan suatu obligasi untuk investor (Saputri dan Purbawangsa, 2016).

PT Pefindo merupakan salah satu badan perseroan terbatas swasta yang didirikan atas inisiatif Bapepam-LK dan Bank Indonesia serta merupakan suatu lembaga penunjang Pasar Modal Indonesia yang bekerja secara objektif dan independen. Secara umum obligasi dibagi dalam dua peringkat, yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) dan *non investment grade* (BB, B, CCC, dan D). Pefindo dalam melakukan peringkat obligasi menggunakan metodologi pemeringkatan yang baku dan sistematis ([www.pefindo.com](http://www.pefindo.com)).

Peringkat obligasi mencerminkan kelayakan kredit perusahaan untuk bisa membayar kewajiban terkait dengan suatu surat utang tertentu. *Investment grade* adalah kategori bahwa suatu perusahaan atau negara dianggap memiliki kemampuan yang cukup dalam melunasi utangnya. Sehingga, bagi investor yang mencari investasi yang aman, umumnya mereka memilih rating *investment grade*. *Non-investment grade* adalah kategori dimana perusahaan dikatakan kurang layak untuk berinvestasi bagi para investor karena

kemampuan suatu perusahaan yang kurang cukup dalam melunasi utangnya (Rudiyanto, 2011).

Secara global pada awal tahun 2019, sejumlah emiten menerbitkan obligasi global berdenominasi dolar Amerika Serikat (AS). Sebut saja PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) dan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). MEDC menawarkan obligasi 144A/Reg S senilai US\$ 650 juta bertenor tujuh tahun dengan kupon 6,37% per tahun. Sementara itu, BSDE menerbitkan obligasi global senilai US\$ 300 juta dengan bunga per tahun 5,95% dan bakal jatuh tempo pada 2025. Surat utang BSDE tersebut ditawarkan melalui anak usahanya, yakni Global Prime Capital Pte. Ltd (GPC). Sedangkan BSDE telah menandatangani *purchase agreement* dengan Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Credit Suisse (Singapore) Limited, UBS AG Singapore Branch, dan Mandiri Securities Pte. Ltd. selaku pembeli awal (initial purchasers) obligasi ini.

Fitch Ratings salah satu lembaga pemerikat Amerika Serikat merevisi prospek peringkat AAA untuk Amerika Serikat (AS) menjadi negatif yang sebelumnya stabil. Fitch mengemukakan alasan penurunan tersebut karena penurunan kekuatan kredit, termasuk meningkatnya defisit anggaran AS untuk membiayai stimulus guna memerangi dampak dari pandemi corona. <https://internasional.kontan.co.id>.

Lembaga pemeringkat Moody's Investor Service menurunkan peringkat utang 13 bank Italia, termasuk UniCredit SpA Bank dan Intesa Sanpaolo SpA Bank, dikarenakan melemahnya kelayakan utang pemerintah Italia. Moody's Investor Service menurunkan peringkat dua level menjadi Baa2 atau BBB. Moody's Investor Service melakukan penurunan peringkat kedua kalinya dalam 2 bulan terakhir kepada kedua bank tersebut. Adapun outlook keduanya negatif, sesuai dengan peringkat utang pemerintah. Selain itu Moody's menurunkan peringkat surat utang negara (SUN) Italia pada pekan lalu menjadi Baa2 atau BBB yang sebelumnya peringkat A3 atau AAA- (Jumantirawan, 2020) <https://kabar24.bisnis.com>.

Indonesia sejak Maret tahun 2020, tercatat PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) sudah menurunkan peringkat empat bank dan Bank dan Lembaga Keuangan. Hal ini diduga karena pandemi virus corona sehingga kinerja emiten pun pada akhirnya ikut terganggu akibat pandemi ini. Adapun keempat lembaga tersebut yaitu Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) yang semula memiliki peringkat idBBB+ diturunkan ke peringkat idBBB-.

PT Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC) yang semula memiliki peringkat idA kini diturunkan berperingkat idA-. PT Mandala Multifinance Tbk (MFIN) yang semula memiliki peringkat idA diturunkan berperingkat idA- dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM) yang semula memiliki peringkat id diturunkan menjadi peringkat idA-. Penurunan peringkat obligasi diduga karena menurunnya tingkat likuiditas dan profitabilitas, serta meningkatnya tingkat leverage.

Penelitian Saiful Arafah (2019) menyatakan bahwa profitabilitas, pertumbuhan, leverage dan umur obligasi berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi sedangkan

likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi sehingga ditolak. Penelitian Irene & rousilitasuhendah (2020) menyatakan bahwa profitability berpengaruh positif terhadap bond rating, sedangkan leverage, security, dan auditor reputation tidak berpengaruh terhadap bond rating. Penelitian Edwi Ivanly Efendi (2020) menjelaskan bahwa Profitabilitas, likuiditas dan maturity berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan leverage berpengaruh negative terhadap peringkat obligasi.

Berdasarkan penjelasan terkait penelitian terdahulu, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur di BEI, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah Bagaimana Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur? Adapun untuk tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor (profitabilitas, likuiditas, dan leverage) terhadap peringkat obligasi di BEI periode 2020-2022

## **Tinjauan Pustaka**

### **Obligasi**

Menurut Tandelilin (2010), dari sudut pandang perusahaan, obligasi perusahaan menyatakan hutang perusahaan kepada pemegangnya, sedangkan dari sudut pandang investor, obligasi perusahaan merupakan suatu investasi yang berbeda dengan saham biasa. Kupon obligasi yang diterima pemodal secara periodik dan pokok obligasi pada saat jatuh tempo, dapat dikatakan bahwa obligasi merupakan suatu pendapatan tetap. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa obligasi merupakan suatu kontrak utang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan dana dimana pihak penerbit akan membayar bunga dan pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

### **Peringkat Obligasi**

Brigham dan Houston (2010:375) menyatakan bahwa “Peringkat obligasi merupakan ukuran default yang berpengaruh langsung dan terukur terhadap biaya modal perusahaan serta tingkat bunga obligasi”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peringkat obligasi merupakan nilai yang mencerminkan kemungkinan terjadinya gagal bayar dari suatu obligasi. Peringkat obligasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi yield obligasi dikarenakan peringkat obligasi mampu memberikan pernyataan informatif dan memberikan signal tentang probabilitas kegagalan utang suatu perusahaan.

### **Profitabilitas Perusahaan**

Profitabilitas adalah gambaran kinerja fundamental perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2017). Profitabilitas sering kali digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan dalam mewakili kinerja manajemen. Kinerja manajemen perusahaan dapat diukur menggunakan profitabilitas, jika kinerja profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan berdampak baik terhadap keputusan investor untuk berinvestasi (Harmono, 2017). Brigham dan Houston (2010:107) profitabilitas adalah sekelompok rasio

yang menggambarkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset (aktivitas) dan utang (*leverage*) terhadap hasil operasi perusahaan.

### **Likuiditas Perusahaan**

Rasio likuiditas atau rasio kelancaran merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kelancaran perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban jangka pendeknya (Gumanti, 2011:112). Perusahaan yang memiliki likuiditas baik setidaknya memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan lebih menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan ditunjuk dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar).

### **Rasio Leverage**

Rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan tingkat proporsi penggunaan utang dalam membiayai investasi (Raharja & Sari, 2008). Rasio ini menunjukkan besarnya ekuitas yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan utang (Agustia, 2013:32). Lebih lanjut dijelaskan bahwa leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2015:11) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan obligasi yang dikeluarkan oleh PT. PEFINDO. Periode yang dijadikan amatan adalah data pada tahun 2020 sampai 2022 yang datanya bisa dilihat pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Pemilihan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Tabel 1. Daftar Sampel Nama Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
2	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
3	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk
4	INKP	PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk
5	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk

### Teknik Analisis Data

Dalam buku Moh. Nazir (1999:63) bahwa pendekatan deskriptif merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi. Maksud dari pendekatan penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang menjadi bahan penelitian secara sistematis, faktual dan akurat.

Dalam pengambilan kesimpulan dan pengolahan data dari penelitian ini, penulisan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendekati tema permasalahan yang di angkat oleh penulis. Analisis dan penafsiran data ini pada dasarnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan oleh Bogdan & Biklen (1992:32) Analisis data merupakan proses kegiatan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dan analisis data penelitian kualitatif dalam praktiknya merupakan kegiatan yang saling berkaitan. Kedua proses kegiatan di atas kadang-kadang dikerjakan secara bersamaan, artinya analisis data seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, kemudian dilanjutkan kembali setelah selesai.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan yang telah di peringkat oleh PT PEFINDO. Dalam pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara Purposive Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari peringkat obligasi (*bond rating*) sebagai variabel dependen. Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Peringkat Obligasi TPIA tahun 2020-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERINGKAT OBLIGASI TPIA	3	1	1	1.00	.000
PROFITABILITAS	3	-.005	.024	.00567	.015948
LIKUIDITAS	3	1.698	5.783	3.17233	2.267211
LEVERAGE	3	.703	.961	.83167	.128508
Valid N (listwise)	3				

Statistik deskriptif pada TPIA tahun 2020-2022, profitabilitas dengan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar -0.005 dan nilai maksimum sebesar 0.024. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 0.0056. Likuiditas dengan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 1.698 dan nilai maksimum sebesar 5.783. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 3.172. Leverage dengan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar -0.703 dan nilai maksimum sebesar 0.961. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 0.8316.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Peringkat Obligasi GJTL tahun 2020-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERINGKAT OBLIGASI GJTL	3	1	1	1.00	.000
PROFITABILITAS	3	-.020	.570	.18467	.333924
LIKUIDITAS	3	1.451	1.777	1.64967	.174314
LEVERAGE	3	.734	1.5883	1.56533	.820235
Valid N (listwise)	3				

Statistik deskriptif pada GJTL tahun 2020-2022, profitabilitas dengan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar -0.020 dan nilai maksimum sebesar 0.570. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 0.1846. Likuiditas dengan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 1.451 dan nilai maksimum sebesar 1.777. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 1.6496. Leverage dengan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 0.734 dan nilai maksimum sebesar 1.588. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 1.5653.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Peringkat Obligasi HRTA tahun 2020-2022



**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERINGKAT OBLIGASI HRTA	3	1	1	1.00	.000
PROFITABILITAS	3	.015	1.000	.34367	.568402
LIKUIDITAS	3	10.398	11.049	7.84467	4.996898
LEVERAGE	3	.872	1.586	1.18000	.366950
Valid N (listwise)	3				

Statistik deskriptif pada HRTA tahun 2020-2022, profitabilitas dengan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 0.015 dan nilai maksimum sebesar 1.000. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 0.3436. Likuiditas dengan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 10.398 dan nilai maksimum sebesar 11.049. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 7.8446. Leverage dengan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 0.872 dan nilai maksimum sebesar 1.586. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 1.1800.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Peringkat Obligasi INKP tahun 2020-2022

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERINGKAT OBLIGASI INKP	3	1	1	1.00	.000
PROFITABILITAS	3	.016	.237	.01867	.002517
LIKUIDITAS	3	2.134	2.379	2.22067	.137326
LEVERAGE	3	.893	1.006	.95767	.058244
Valid N (listwise)	3				

Statistik deskriptif pada INKP tahun 2020-2022, profitabilitas dengan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 0.016 dan nilai maksimum sebesar 0.237. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 0.0186. Likuiditas dengan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 2.134 dan nilai maksimum sebesar 3.379. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 2.220. Leverage dengan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 0.893 dan nilai maksimum sebesar 1.006. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 0.9576.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Peringkat Obligasi AMFG tahun 2020-2022



**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERINGKAT OBLIGASI AMFG	3	1	1	1.00	.000
PROFITABILITAS	3	-.065	.031	-.00233	.056012
LIKUIDITAS	3	.801	1.096	.94133	.148021
LEVERAGE	3	.916	1.618	1.20900	.365093
Valid N (listwise)	3				

Statistik deskriptif pada AMFG tahun 2020-2022, profitabilitas dengan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar -0.065 dan nilai maksimum sebesar 0.031. Sementara itu nilai rata-rata sebesar -0.0023. Likuiditas dengan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 0.801 dan nilai maksimum sebesar 1.096. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 0.9413. Leverage dengan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 0.916 dan nilai maksimum sebesar 1.618. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 1.2090.

Tabel 6. Return on Assets (ROA)

Periode	TPIA	GJTL	HRTA	INKP	AMFG
2020	-0,52%	-1,97%	1,57%	2,13%	-6,65%
2021	2,43%	5,70%	1,46%	1,60%	2,90%
2022	-0,22%	0,37%	23,6%	1,88%	3,06%

Berdasarkan tabel 6 diatas, Return on Assets (ROA) pada kelima perusahaan manufaktur periode 2020-2022 diketahui nilai ROA tertinggi sebesar 5,70% terjadi pada tahun 2021 yaitu perusahaan GJTL dan yang paling rendah sebesar -6,65% tahun 2020 yaitu perusahaan AMFG. Hal ini berarti kemampuan oleh GJTL dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asetnya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya. Semakin besar nilai ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin baik.

Tabel 7. Current Ratio (CR)

Periode	TPIA	GJTL	HRTA	INKP	AMFG
2020	16,97%	14,51%	10,39%	23,79%	19,26%
2021	20,35%	17,76%	11,04%	21,49%	18,00%
2022	17,83%	17,20%	20,87%	21,33%	10,95%

Berdasarkan tabel 7 diatas, Current Ratio (CR) pada kelima perusahaan manufaktur periode 2020-2022 diketahui Current Ratio (CR) tertinggi sebesar 23,79% terjadi pada tahun 2020 yaitu perusahaan INKP dan yang paling rendah sebesar 10,39% tahun 2020 yaitu perusahaan HRTA. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Sehingga dapat dilihat bahwa perusahaan dengan nilai CR yang tinggi artinya perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.

Tabel 8. Debt to Equity Ratio (DER)

Periode	TPIA	GJTL	HRTA	INKP	AMFG
2020	9,61%	137,38%	87,21%	100,57%	91,56%
2021	8,29%	158,83%	108,21%	97,39%	161,77%
2022	7,03%	73,33%	158,63%	89,32%	109,28%

Berdasarkan tabel 8 diatas, Debt to Equity Ratio (DER) pada kelima perusahaan manufaktur periode 2020-2022 diketahui nilai DER tertinggi sebesar 158,83% terjadi pada tahun 2021 yaitu perusahaan GJTL dan paling rendah sebesar 7,03% pada tahun 2022 yaitu perusahaan TPIA. Nilai DER ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan membiayai operasinya melalui utang dibandingkan dengan modal (ekuitas) sendiri. Nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan lebih banyak utang untuk membiayai operasinya, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada modal sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Return on assets (ROA) tertinggi sebesar 5,70% terjadi pada tahun 2021 yaitu perusahaan GJTL dan yang paling rendah sebesar -6,65% tahun 2020 yaitu perusahaan AMFG.
2. Current Ratio (CR) tertinggi sebesar 23,79% terjadi pada tahun 2020 yaitu perusahaan INKP dan yang paling rendah sebesar 10,39% tahun 2020 yaitu perusahaan HRTA.
3. Debt to equity ratio (DER) tertinggi sebesar 158,83% terjadi pada tahun 2021 yaitu perusahaan GJTL dan paling rendah sebesar 7,03% pada tahun 2022 yaitu perusahaan TPIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Tatang Gumanti. 2011. Manajemen Investasi – Konsep, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. 2017. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Jakarta: PT Bumi Angkasa Raya
- Kieso dan Weygandt. 2011. Intermediate Accounting edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga.
- Raharja, dan M.P. Sari, 2008, Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peringkat Obligasi (PT. KASNIC Credit Rating), Jurnal Maksi, Vol.8, No.2, Agustus: 212-232.
- Saputri, Ni Made. Ida Bagus Anom Purbawangsa., Henny Rahyuda. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.5, No.1.
- Saiful, Marlina, & Sugianto. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan. Prosiding BIEMA: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1, 849–863.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Tandelilin, E., 2010, Portofolio dan Investasi, Yogyakarta, Kanisius.
- Wijayanti, i., & Priyadi, m. p. (2014). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 3 (No 3), 1-15.